

STRUKTUR DAN KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI (*THE STRUCTURE AND CHARACTERS FIGURES IN RANAH 3 WARNA NOVEL BY AHMAD FUADI*)

Khairiah

SMPN 6 Banjarmasin

Abstract

The Structure and Characters Figures in Ranah 3 Warna Novel by Ahmad Fuadi. The aim of this research is to describe the structure and characters' figures contained in Ahmad Fuadi's novel, Ranah 3 Warna. After data analysis has been done, it was found that the structure and characters' figures which are reflected in the characters, worth to be modeled by the community, especially by the young generation, to provoke and motivate strong and creative self establishment. The structures analyzed by the researcher are: theme, message, characterization, background, and the plot. Thus, the characters' figures contained in the novel are: persistency, responsibility, independency, logical, critical, creative, innovative, nationalistic, and curiosity. Based on the result, Ranah 3 Warna can be used as a meaningful reading material for community, especially the young generation.

Key words: ranah 3 warna novel, structure, characters' figures

Abstrak

Struktur dan Karakter Tokoh dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan karakter tokoh yang terdapat dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi. Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa struktur dan karakter tokoh yang tercermin pada tokoh-tokohnya layak diteladani oleh masyarakat, terutama generasi muda untuk merangsang dan memotivasi pembentukan pribadi yang kuat dan kreatif. Struktur yang dianalisis adalah tema, amanat, penokohan, latar, dan alur. Di samping itu, karakter tokoh yang terkandung, yaitu kegigihan, tanggung jawab, mandiri, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, nasionalis, dan ingin tahu. Novel Ranah 3 Warna dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat, bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

Kata-kata kunci: novel ranah 3 warna, struktur, karakter tokoh

PENDAHULUAN

Novel sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Begitu pula nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel "Ranah 3 Warna" karya Ahmad Fuadi. Novel ini tidak sekadar bacaan hiburan. Novel *Ranah 3 Warna* adalah novel kedua dari trilogi karya Ahmad Fuadi yang mengangkat kisah nyata dari pengalaman pengarangnya. Novel ini termasuk jenis novel psikologis, karena ceritanya lebih mengutamakan dari semua pikiran-pikiran pelaku. Novel ini merupakan kelanjutan cerita dari novel pertama yang berjudul *Negeri 5 Menara* yang sangat sukses di Indonesia. Ahmad Fuadi merupakan penulis novel dengan gaya realistik, karena cerita yang diangkat merupakan inspirasi

dari pengalaman nyata penulis itu sendiri. Penulis memberi Judul novel *Ranah 3 Warna*, karena fokus ceritanya ada 3 tempat, yaitu Maninjau (Sumatera Barat), Bandung, dan Kanada.

Adapun alasan memilih novel ini untuk dijadikan sebagai objek penelitian, selain karena novel ini meraih "Nasional Best Seller" juga banyak mendapat rujukan dan pengakuan dari beberapa tokoh terhadap novel, diantaranya: tokoh politik BJ. Habibie, KH. Hasan A. Sahal pimpinan Pondok Modern Gontor Ponorogo, Kick Endy host talkshow, Bill Laddle Profesor Ilmu Politik Ohio States Universitas Columbus, dan Helvy Tiana Rosa sastrawan dan dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNJ.

Novel ini juga sarat akan pesan moral, banyak pelajaran hidup, tetapi tanpa kesan menggurui. Banyak hikmah yang dapat kita petik dan pelajari. Serta mempunyai nilai didik positif, sehingga dapat dijadikan panutan dan masukan bagi pembacanya. Dengan menggunakan penggabungan latar Maninjau (Sumatera Barat), Bandung, Kanada, dan Yordania sehingga membuat novel ini semakin menarik.

Perjuangan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut untuk melewati berbagai kesulitan yang menjadi pelajaran bagi para pembacanya. Yakin dapat mewujudkan cita-citanya. Keyakinan seperti inilah yang harus dicontoh oleh para generasi muda di Indonesia. Pemikiran yang diajarkan adalah "kesungguhan" dan "kesabaran" dibuktikannya dengan latihan.. Pemikiran seperti ini diajarkan oleh penulis kepada para pembacanya secara tidak langsung melalui tindakan yang dilakukan oleh tokoh. Pembaca akan terinspirasi untuk melakukan hal yang sama bila benar-benar mampu menghayatinya. Pemikiran ini juga menjadi begitu berharga bila mampu dihayati dan dilaksanakan secara nyata. Nilai-nilai seperti ini perlu diungkap dan digambarkan agar para pembaca mampu menghayatinya dengan lebih dalam. Novel *Ranah 3 Warna* banyak mengandung pesan moral yang bisa kita jadikan sebagai pedoman.

METODE

Pada penelitian yang dilakukan ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris, Endraswara (2008: 5). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analisis), merupakan metode yang digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan dalam sebuah karya sastra atau naskah tertentu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti menginterpretasikan dan berusaha memahami isi pesan maupun gagasan utama yang terkandung di dalam karya sastra., yaitu novel yang dikaji (Endraswara, 2008: 160).

Sumber data yang mendasari dalam melakukan penelitian ini adalah teks cerita novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Novel ini diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2011 yang terdiri dari 473 halaman. Secara sederhana data dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah teks cerita novel *Ranah 3 Warna* dengan seksama.
2. Memilih dan menentukan data yang sesuai dengan objek penelitian.
3. Melakukan studi pustaka.
4. Mendokumentasikan data-data yang telah didapatkan.
5. Menginterpretasi data
6. Mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Novel *Ranah 3 Warna*

Tema

Tema novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi ini ialah "Perjuangan dalam menggapai cita-cita". Semakin keras kehidupan yang dihadapinya maka harus semakin kuat pula daya juang seseorang dalam upaya menggapai cita-citanya. Itu yang dilakukan oleh tokoh utama Alif. Dalam novel ini, secara jelas terurai perjuangan demi perjuangan telah dilakukan Alif bahkan perjuangan yang sangat berat telah dilaluinya sampai pada akhirnya ia dapat meraih impian dan cita-citanya. teks yang menunjukkan hal ini adalah sebagai berikut.

- [1] Aku ingin membuktikan kepada mereka semua, bukan mereka yang menentukan nasibku, tapi diriku dan Tuhan. Aku punya impianku sendiri. Aku ingin lulus UMPTN, kuliah di jalur umum untuk bisa mewujudkan impianku ke Amerika. (R3W: 8)

Pada Novel R3W ini tokoh Alif yang lulusan pesantren, diragukan oleh teman karibnya Randai untuk bisa kuliah ilmu umum, karena tidak punya ijazah SMA, bagaimana bisa ikut UMPTN. Pertanyaan Randai berentetan dan berbunyi sengau. Seperti merendahkan. "Rasanya telak menusuk harga diriku", sehingga sejak saat itu, ia merasa tertantang dan bertekad kuat untuk membuktikan kepada Randai dan siapa saja yang meremehkannya, bahwa ia bisa.

Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat dalam cerita disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Adapun amanat dalam novel ini adalah sebuah perenungan yang diberikan penulis bagi pembaca untuk tidak putus asa dalam hidup dan bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Berikut ini merupakan kutipan novel *Ranah 3 Warna* tentang pentingnya kedinamisan dalam hidup bagi orang-orang yang berilmu.

- [2] Untuk kesekian kalinya gunung buku telah aku daki dan taklukkan dengannapas ngosngosan. Bila aku bosan belajar aku bisikkan ke diri sendiri nasihat Imam Syafi'i, "berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang." Jangan menyerah. Menyerah berarti menunda masa senang di masa datang. (R3W: 26)

Amanat yang tersurat dalam kutipan tersebut ialah memberikan pesan kepada pembaca mengenai kehidupan, yang dapat dipahami bahwa kita tidak boleh berputus asa dalam meraih impian, harus bersungguh-sungguh dalam menggapainya. Amanat bagi pembaca adalah pesan yang dapat dipahami bahwa suatu kedinamisan dalam hidup lebih berarti daripada suatu kestatisan.

Penokohan

Tokoh atau pelaku merupakan orang yang berperan dalam cerita untuk mendefinisikan tokoh sebagai orang yang ditampilkan dalam cerita yang diyakini pembaca memiliki kualitas moral dan watak yang tercermin dalam perkataan dan yang dilakukan melalui tindakan. Kutipan yang menunjukkan hal ini dapat diamati pada teks berikut ini.

- [3] Aku menjawab keras, Jangankan setahun, tiga tahunpun akan aden lakukan demi

mencapai cita-cita. Kalau tidak mau menolong, aden akan tolong diri sendiri.” (R3W: 10)

Demi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan diimpikannya untuk kemajuan dirinya, Alif selalu berusaha sebisa mungkin mencapainya walau harus dilaluinya dengan berat. Banyak temannya yang meremehkan kemampuannya, bahkan teman dekatnya sejak kecil pun juga meragukan kemampuannya. Namun, Alif yakin dengan usaha dan kerja keras ia akan dapat meraih yang diinginkannya.

Latar

Secara umum, novel karya A. Fuadi ini mengambil latar utama di tiga tempat, yaitu Padang, Bandung, dan Kanada. Ketiga tempat ini juga merupakan cerminan dari judul novel itu sendiri, yaitu *Ranah 3 Warna*. Secara leksikal kata *ranah* berarti tanah rata, dataran rendah, atau lembah. Dengan demikian, secara harfiah judul novel ini berarti tanah yang memiliki tiga warna. Hal ini diperkuat dengan bentuk cover yang bergambar sepasang sepatu tua yang berada di atas tanah yang disekelilingnya tersebar daun maple. Daun maple merupakan lambang Kanada yang terdapat di bendera negaranya dan menjadi salah satu latar tempat di novel tersebut. Oleh sebab itu, tiga latar dalam novel ini memiliki makna yang cukup dalam. Hal ini didasarkan dari perjuangan tokoh utama yang berusaha sekuat tenaga mencapai cita-citanya.

Alif berjuang dari tanah kelahirannya, yaitu Padang di Sumatra agar bisa kuliah di perguruan tinggi. Usahanya yang bergitu keras membawanya ke Universitas Padjajaran di Bandung. Perjuangannya jatuh bangun dalam menyelesaikan kuliah karena himpitan biaya. Meskipun demikian, Alif tetap berjuang untuk mencapai cita-citanya. Impiannya ke Amerika pun tetap diperjuangkannya dengan kondisi seperti itu. Berkat kesabarannya, Alif berhasil ikut program pertukaran pelajar ke Kanada. Tempat tersebut memberikan pengalaman yang sangat menarik bagi tokoh ini. Setiap latar tempat memberikan makna tersendiri bagi perjuangan tokoh Alif dalam mencapai cita-citanya. kutipan teks yang menunjukkan latar tempat di Kanada adalah sebagai berikut.

[4] Bus kuning kami menderum di jalan mulus Quebec. Menembus tengah kota, masuk pinggir kota, padang rumput, peternakan, pertanian, hutan, sungai, dan danau yang permai. Hampir ke mana mata memandang, selalu ada pohon maple, dengan daun yang semakin berwarna-warni. (R3W: 265-266)

Sebagian besar cerita dalam novel ini juga berlangsung di Kanada. Ada 21 subjudul yang mengambil latar di tempat tersebut. Alif bisa berangkat ke Kanada karena mengikuti program pertukaran pemuda antara Kanada dan Indonesia oleh pemerintah Indonesia dan Kanada yang diadakan setiap tahun. Alif berusaha melewati tes demi tes yang disyaratkan oleh panitia pelaksana. Usaha yang dilakukan oleh Alif cukup keras dan berbuah dengan kelulusannya mengikuti program tersebut.

Alur

Novel ini pada dasarnya menggunakan alur campuran, yaitu gabungan dari alur maju dan alur mundur. Alur maju digunakan hampir di seluruh isi novel. Pada bagian awal hingga novel ini berakhir cerita bergerak lurus dengan perjalanan waktu. Cerita berawal dari Alif masih berniat kuliah di Bandung, kemudian berlanjut hingga dia berhasil menginjakkan kakinya di Kanada. cerita berjalan

secara runtut. Meskipun demikian, pada bagian-bagian tertentu penulis kembali menampilkan pengalaman Alif di masa lalu (*flashback*). Penulis memiliki tujuan tertentu ketika mengulang kembali cerita masa lalu Alif. Biasanya penulis ingin mengungkapkan kembali bagaimana Alif mendapatkan ide, semangat, atau kekuatan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.

Alur cerita bergerak dengan garis lurus sesuai dengan urutan waktu. Alif akhirnya resmi menjadi mahasiswa dan menjalani aktivitasnya yang baru dengan status tersebut. Banyak lika liku yang harus dijalani Alif. Namun, sebagaimana urutan yang teratur, penulis menceritakannya dengan terlebih dahulu menggambarkan bagaimana pengalaman Alif ketika pertama kali menjadi mahasiswa, yaitu menjalani Ospek. Ada dua subjudul khusus yang menceritakan bagian ini, yaitu *Pak Menlu dan Tetangga Berkilau* dan *Pemberontakkan dan Bendera Putih*. Gambaran mengenai pengalaman Alif ketika menjalani Ospek di kampusnya terdapat pada kutipan teks berikut:

- [5] Luar biasa. Pada hari pertama itu aku sudah dihukum bersama belasan anak lain. Kami disuruh berbaris dan mengambil posisi *push-up*, diiringi teriakan yang melengking-lengking. Oooh, ini yang namanya ospek. Nama yang asing buatku karena Pondok Madani aku tidak mengenal kegiatan ini. (R3W: 47)

Karakter Tokoh

Karakter tokoh Alif yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna*, yaitu bahasa, kegigihan, tanggung jawab, mandiri, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, nasionalis, ingin tahu, adat dan tradisi. Beberapa pembahasannya adalah sebagai berikut.

Kegigihan

Alif mempunyai cita-cita sangat tinggi. Ia ingin seperti Habibie, bisa belajar ke luar negeri, bahkan sampai ke Amerika. Karenanya ia ingin kuliah dijalur umum. Sebagai lulusan Pondok, tidak berpeluang baginya untuk bisa mencapai keinginannya itu, sehingga mengharuskannya untuk ikut ujian persamaan agar dapat mengantongi ijazah setara SMA. Tidak cukup modal baginya untuk menghadapi ujian karena ada beberapa mata pelajaran dalam ujian itu tidak didapatkannya di pondok. Sehingga mengharuskannya untuk menguasai beberapa mata pelajaran yang diujikan. Ia berusaha keras untuk itu agar bisa lulus. Kegigihan Alif itu terlihat pada kutipan berikut.

- [6] Dinding kamar aku tempeli kertas-kertas yang berisi ringkasan berbagai mata pelajaran dan rumus penting. Semua aku tulis besar-besar dengan spidol agar gampang diingat. Di atas segala macam tempelan pelajaran ini, aku temple sebuah kertas karton merah, bertuliskan tulisan Arab tebal-tebal: *Man Jadda wajada!* Mantra ini menjadi motivasiku kalau sedang kehilangan semangat. Bahkan aku teriakkan kepada diriku, setiap aku merasa semangatku melorot. Aku paksa diriku lebih kuat lagi. Aku lebihkan usaha. Aku lanjutkan jalanku beberapa halaman lagi, beberapa soal lagi, beberapa menit lagi. *Going the extra miles. I'malu fauqa ma' amilu*. Berusaha diatas rata-rata orang lain. (R3W: 12)

Mandiri

Alif merupakan seorang tokoh yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian tokoh Alif juga terlihat ketika dia memiliki permasalahan keuangan. Keluarga Alif bukan tergolong masyarakat yang kaya apalagi setelah ayahnya meninggal. Hal ini membuat keuangan keluarganya semakin sulit karena tulang

pungggung mereka telah pergi untuk selama-lamanya. Alif pada awalnya ingin berhenti kuliah demi membantu keluarga mereka. Akan tetapi, ibunya justru menyuruhnya tetap kuliah demi mencapai cita-citanya. Perintah ibu Alif membuatnya kembali berusaha untuk melanjutkan kuliah. Meskipun demikian, masalah keuangan ini menjadi beban tersendiri baginya. Oleh sebab itu, Alif mencari uang sendiri tanpa menunggu kiriman dari ibunya karena dia sadar bahwa keluarganya sendiri pasti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dia ingin mandiri dan bahkan ingin membantu ibu dan adik-adiknya di kampung halaman mereka. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

[7] “Pinjaman ke wa’ang sudah banyak. Dan pinjaman tidak menyelesaikan masalah. Aden ingin mandiri. Ingin menghasilkan sendiri.” (R3W: 108)

Kemandirian itu ditunjukkan dengan berbagai usaha yang dilakukannya untuk mencari uang. Alif mencari uang dengan beberapa cara, yaitu mengajar privat, menjualkan produk-produk kecantikan milik tante temannya, dan menjualkan pakaian-pakaian dari keluarga sahabatnya, yaitu Randai.

Rasa Ingin Tahu

Ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara ilmiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Tokoh Alif memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai hal. Hal ini dapat dilihat ketika dia bergabung dengan sebuah organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang jurnalistik, yaitu majalah *Kutub*. Teks yang menunjukkan hal ini adalah sebagai berikut.

[8] “Tapi di antara semua kegiatan itu, yang paling menarik hatiku tetap dunia tulis-menulis. Begitu melihat poster penerimaan awak baru majalah kampus, aku langsung mendaftar. (R3W: 65)

Pemimpin redaksi ini bernama Togar Perangin-angin. Togar telah menjadi seorang penulis yang cukup terkenal karena berhasil menerbitkan tulisannya di beberapa koran baik lokal maupun nasional. Meskipun demikian, Togar merupakan orang yang sangat keras ketika diminta untuk mengajarkan kemampuannya tersebut.

Tokoh Alif yang baru saja tiba memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ingin mengenal tokoh ini dengan lebih dekat. Dia ingin belajar cara menulis yang baik agar bisa seperti Togar. Walaupun senior-seniornya telah memperingatkan bagaimana perilaku Togar, Alif tidak menyurutkan niatnya untuk mengenal lebih jauh. Rasa ingin tahu ini memang harus dibayar dengan usaha yang cukup keras. Alif harus menulis sebuah artikel dalam jangka waktu yang sempit serta harus memperbaiki tulisannya itu berkali-kali hingga Togar mengatakan bagus. Usaha ini berbuah manis di masa depan. Berkat kerja kerasnya dia juga sedikit demi sedikit berhasil menulis dan menerbitkannya di beberapa koran lokal secara terus-menerus. Pekerjaan ini bahkan menyelamatkannya dari kekurangan dana. Semua itu berkat rasa ingin tahu Alif yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Novel “*Ranah 3 Warna*” karya Ahmad Fuadi. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*. Tema yang mendasari novel Dalam novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi ini bertema “*Perjuangan dalam menggapai cita-cita*”. Semakin keras kehidupan yang dihadapinya, semakin kuat pula perjuangannya dalam upaya menggapai cita-citanya, perjuangan demi perjuangan telah dilakukan Alif, bahkan perjuangan yang sangat berat telah dilaluinya sampai pada akhirnya ia dapat meraih impian dan cita-citanya.

Kedua. Amanat dalam novel ini adalah sebuah perenungan yang diberikan penulis bagi pembaca untuk tidak putus asa dalam hidup dan bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Amanat yang tersurat dalam novel *Ranah 3 Warna* ini diantaranya memberikan pesan kepada pembaca mengenai kehidupan, yang dapat dipahami bahwa kita tidak boleh berputus asa dalam meraih impian, harus bersungguh-sungguh dalam menggapainya

Ketiga Penokohan dalam novel *Ranah 3 Warna*, Alif Fikri berperan sebagai tokoh utama yang protagonis. Dalam novel ini, penulis tidak menampilkan tokoh Antagonis dan Tritagonis, tetapi sebagai penggantinya, disuguhkan konflik-konflik yang berkembang untuk menguji keyakinan Alif Fikri dalam membela mimpinya untuk berjuang dalam menggapai cita-cita. Penggambaran watak tokoh tersebut banyak diungkapkan melalui tuturan langsung pengarang, tuturan tidak langsung dan penceritaan oleh Alif sebagai tokoh utama, dan teman- temannya Randai, Raisa, Rusdi, Francois Pepin, Guru menulisnya Bang Togar, Ayah, serta Amak.

Keempat. Latar cerita dalam novel *Ranah 3 Warna*, secara umum novel karya A. Fuadi ini mengambil latar utama di tiga tempat, yaitu Padang, Bandung, dan Kanada. Ketiga tempat ini juga merupakan cerminan dari judul novel itu sendiri.

Kelima. Alur novel ini pada dasarnya menggunakan alur campuran, yaitu gabungan dari alur maju dan alur mundur. Alur maju digunakan hampir di seluruh isi novel. Pada bagian awal hingga novel ini berakhir cerita bergerak lurus dengan perjalanan waktu.

Keenam. Karakter tokoh Alif yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna*, yaitu: Bahasa, kegigihan, tanggung jawab, mandiri, berpikir logis, kritis, keratif, dan inovatif, nasionalis, ingin tahu, adat dan tradisi.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dari perspektif teori sastra lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi Mode, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Fuadi, Ahmad. 2011. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: PT Gramedia.